

Memahami Posisi Kejadian 1:1

Kejadian pasal 1 (versi LAI)

- 1 Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.
- 2 Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

=====

Sejak munculnya gerakan Reformasi dan peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya, misalnya dengan semangat *ad fontes*, yaitu kembali kepada sumber, orang-orang mulai mengalami ketertarikan dalam penggalian Alkitab. Salah satu dampak yang muncul dari semangat Reformasi adalah munculnya berbagai terjemahan Alkitab dalam berbagai bahasa. Kemunculan berbagai terjemahan Alkitab (utamanya bahasa Inggris) memicu kemunculan masalah baru. Masing-masing versi mengklaim dirinya sebagai versi yang paling mendekati dengan versi aslinya (MT).

Sekitar abad ke-17 orang-orang Protestan yang memiliki bahasa ibu bahasa Inggris lebih cenderung memakai *the Authorized (King James) Version* (KJ/AV).¹ Namun sejak tahun 1885 *British Revised Version* (RV) menjadi lebih populer menggantikan KJ/AV. Namun bagi orang-orang yang hidup pada abad ke-20, gaya, kata-kata dan suasana yang digambarkan dalam RV maupun KJ/AV menjadi sesuatu yang asing bagi mereka. Sampai akhirnya pada tahun 1946 muncul versi Perjanjian Baru dari *Revised Standard Version* (RSV), tahun 1952 versi Perjanjian Lama-nya dan 1957 versi Apokrifa-nya.

Orang-orang Katolik selanjutnya juga mengesahkan *Catholic Confraternity Version* pada tahun 1952 sebagai versi yang dianggap paling mendekati dengan naskah aslinya.² Sedangkan Jewish Publication Society of America pada tahun 1962 menerbitkan *The Torah, The Five Book of Moses: A New Translation of the Holy Scriptures according to the Masoretic Text*.

Kemunculan berbagai versi Alkitab berbahasa Inggris tersebut pada satu sisi menunjukkan semangat untuk mempelajari kebenaran Firman Tuhan; namun di sisi lain, kemunculan mereka menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap beberapa ayat Alkitab. Salah satu contoh permasalahan yang dapat muncul dari berbagai perbedaan terjemahan itu adalah perbedaan dalam menerjemahkan Kejadian 1:1: ³

Revised Standard Version (1952)	1 In the beginning God created* the heavens and the earth. 2 The earth was without form and void * Or "When God began to create"
Catholic Confraternity Version (1952)	1 In the beginning God created the heavens and the earth; 2 The earth was waste and void
New Jewish Version (1962)	1 When God began to create* the heaven and the earth- 2 the earth being unformed and void,

¹ Harry M. Orlinsky, *Genesis: The NJV Translation* (New York: Harper and Row Publishers, 1966), p. x-xii.

² Ibid, p. xii

³ Harry M. Orlinsky, *The New Jewish Version of the Torah: Toward A New Philosophy of Bible Translation*, JBL 82.3 (1963), p. 252.

Do You Know ???

Nike Pamela, MA

	* Others: "In the beginning God created..."
--	---

Bandingkan:

New World Translation	In [the] beginning when God created the heavens and the earth.
King James Version	In the beginning God created the heaven and the earth.
American Standard Version	In the beginning God created the heavens and the earth

Walaupun RSV tetap menerjemahkan Kej. 1:1 dengan "In the beginning God created..." namun RSV juga merupakan versi yang pertama-tama memperkenalkan ide tentang "When God began to create..." daripada versi tradisional yang menerjemahkan "In the beginning God created..."⁴ Beberapa terjemahan modern juga mengikuti model "When God created...", misalnya The Westminster Study Edition of the Holy Bible (*When God began to create the heaven and the earth*) dan Moffatt Bible (*This is the story of how the universe was formed. When God began to form the universe...*)⁵ Hal ini mungkin 'menggenapi' rangkuman ulasan Orinsky, "The translation committee of NJV, reflecting the verve, growing maturity and optimism of today's great American Jewish community, would like to believe that its new version of Torah, in its internal and external break with the past, has set a new pattern which authorized Protestant and Catholic translations of the future will tend to follow."⁶

Dari pemaparan sekilas tentang perbandingan terjemahan Alkitab berbahasa Inggris terhadap Kejadian 1:1 di atas, muncul banyak masalah yang rumit untuk dipecahkan guna memahami Kejadian 1:1. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya buku yang bermunculan (baik teologi maupun sekuler) sehubungan dengan tema ini.

Salah satu kunci untuk menjawab hal ini adalah memahami arti Kejadian 1:1 dan hubungannya dengan 1:2-3.



Penafsiran Kejadian 1:1

Setidaknya ada beberapa cara untuk memahami arti Kejadian 1:1 "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" (בְּרֵאשִׁית בָּרָא אֱלֹהִים אֶת הַשָּׁמַיִם וְאֶת הָאָרֶץ) = *bere'shith bara' elohim 'et samayim we'et ha'ares*):⁷

1. Ayat 1 merupakan kata keterangan waktu (*introductory clause expressing condition*) yang mendahului induk kalimat/apodosis (ayat 2). Dengan kata lain ayat 1 merupakan semacam anak kalimat (protasis).⁸

☞ *Pada mulanya, ketika Allah menciptakan langit dan bumi, bumi belum berbentuk dan kosong*

Ide ini diperkenalkan oleh **Ibn Ezra** dan sarjana-sarjana lainnya. Beberapa terjemahan bahasa Inggris yang mengikuti terjemahan ini antara lain:

- | |
|--|
|  New American Bible : <i>In the beginning, when God created the heavens and the earth, the earth was a formless wasteland,...</i> |
|  New English Bible : <i>In the beginning of creation, when God made heaven and earth, the earth was.....</i> |

⁴ Idem.

⁵ E.J. Young, *In the Beginning* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1984), p. 20.


⁶ Orinsky, "The New Jewish Version...", 264

⁷ WBC Genesis 1-15

⁸ Charles V. Taylor, *Syntax and Semantics in Genesis One* – CEN Tech J. 11/2 (1997), 182

Do You Know ???

Nike Pamela, MA

 Living Bible : *When God began creating the heavens and the earth, the earth was at first a shapeless, chaotic mass...*

2. Ayat 1 merupakan kata keterangan waktu yang mendahului induk kalimat (ayat 3), sedangkan ayat 2 merupakan *parenthetic comment* (komentar penulis tentang peristiwa yang terjadi).⁹

☞ *Pada mulanya ketika Allah menciptakan langit dan bumi (saat itu bumi belum berbentuk dan kosong), Allah berkata....”*

Ide ini diperkenalkan oleh Rashi dan masih dipegang oleh beberapa sarjana lainnya (Bauer, Bayer, Herrmann, Humbert, Lane, Loretz, Skinner, Speiser). Salah satu versi yang mengikuti pandangan ini adalah:

New Jewish Publication Society : *When God began to create heaven and earth – the earth being unformed and void -God said....*

3. Ayat 1 merupakan induk kalimat yang menceritakan tindakan pertama Allah dalam penciptaan. Ayat 2-31 menceritakan rangkaian fase penciptaan alam semesta setelah penciptaan di ayat 1.

☞ *Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi*

Tiga cara memahami Kejadian 1:1 tersebut di atas dapat dibagi lagi menjadi 2 bagian besar:¹⁰ Namun 2 cara pandang terhadap Kej.1:1 itu masing-masing memiliki implikasi:

The issue between these two options -- “In the beginning when” and “In the beginning” --is not esoteric quibbling or an exercise in micrometry. The larger concern is this: Does Gen 1:1 teach an absolute beginning of creation as a direct act of God? Or does it affirm the existence of matter before the creation of the heavens and earth? To put the question differently, does Gen 1:1 suggest that in the beginning there was one - God; or does it suggest that in the beginning there were two - God and preexistent chaos?¹¹

Kejadian 1:1 sebagai kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (Dependent Clause)

☞ *Pada mulanya, ketika Allah menciptakan langit dan bumi...*

Pemahaman בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) sebagai bentuk kata yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan bergantung dengan bagian selanjutnya, mendapatkan beberapa dukungan dari para ahli bahasa Ibrani baik kuno maupun modern.

בְּרֵאשִׁית Sebagai Anarthrous

בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) pada Kej. 1:1 adalah sebuah konstruksi *anarthrous* (tidak memiliki definite article).¹² Tidak adanya definite article pada kata בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) mengindikasikan bahwa kata benda ini adalah *construct*¹³, sehingga harus dipahami sebagai

⁹ Gerhard F. Hasel, *Recent Translation of Genesis 1:1* – The Bible Translator 22/4 (1971) 156-157

¹⁰ Victor P. Hamilton, *The Book of Genesis Chapters 1-17* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990), p. 104-107

¹¹ Idem, 105

¹² Taylor, 182

¹³ Page H. Kelley, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), p. 63 point 26.5. **Noun Construct** adalah bentuk kata benda Ibrani yang biasanya merupakan gabungan lebih dari 1 kata benda. Noun Construct biasanya dipergunakan untuk menyatakan kepemilikan (genitiv) dan arti-arti lainnya yang berhubungan dengan kata depan **of**. Contoh noun construct

Do You Know ???

Nike Pamela, MA

anak kalimat.¹⁴ Ingatlah bahwa dalam tata bahasa Ibrani, kata benda dalam bentuk construct tidak memiliki definite article.¹⁵ Dengan demikian kalimat ini lebih tepat diartikan “*In beginning of the creating of God...*” atau “*when God began to create...*” daripada “*In the beginning God created...*”

בְּרֵאשִׁית dan Paralelisme-nya

Ada 2 bentuk kisah penciptaan yang paralel dengan Kej. 1:1, yang kedua-duanya mempergunakan bentuk temporal conjunction (kata sambung yang menunjukkan keterangan waktu), yaitu:

1. Kej. 2:4b “Ketika Allah menciptakan langit dan bumi...”.
2. Enuma Elish, yaitu catatan penciptaan versi orang Babilonia. Catatan penciptaan versi Babilonia, Enuma Elish, juga dimulai dengan anak kalimat temporal “*when above, the heaven had not been named (and) below, the earth had not been called by name.*”¹⁶ Paralelisme-nya digambarkan sebagai berikut:¹⁷

Protasis	Parenthetical Clause	Apodosis
Kej. 1:1	Kej. 1:2	Kej. 1:3
Enuma baris 1-2	Enuma baris 3-8	Enuma baris 9

Sedangkan isi dari Enuma Elish baris 1-9 adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1 When above the heaven had not yet been named,
- 2 And below the earth had not yet been called by name;
- 3 When Aspu primeval, thier begetter,
- 4 Mummu, and Tiamat, she who gave birth to them all,
- 5 Still mingled their waters together,
- 6 And no pasture land had been formed and not even a reed marsh was to be seen;
- 7 When none of the other gods had been brought into being,
- 8 When they had not yet been called by their names and their destinies had not yet been fixed,
- 9 At that time were the gods created with them

Frekuensi kemunculan בְּרֵאשִׁית

Kata בְּרֵאשִׁית (*re'shith*) ‘beginning’ muncul sekitar 50 (atau 51) kali dalam PL dan dari jumlah itu paling banyak hanya 6 ayat yang menampilkan kata בְּרֵאשִׁית dalam bentuk absolute.¹⁹ Sedangkan kemunculan kata בְּרֵאשִׁית (*re'shith*) dengan didahului kata depan ב

dalam bahasa Inggris: my mother = ***mother of mine*** (lihat ***Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*** hal. 58 ,point 26.3)

¹⁴ WBC Genesis 1-15 software

¹⁵ Kelley, 63.

¹⁶ H.M. Orlinsky, ***The New Jewish Version of the Torah*** – Journal of Biblical Literature 82 (1963) 253

¹⁷ Hamilton, 104

¹⁸ Heidel, 18

¹⁹ Hasel, 157. William R. Lane (p. 66-67) mengikuti Humbert menyatakan bahwa hanya ada 5 kali kemunculan בְּרֵאשִׁית (*re'shith*) dalam bentuk absolut, namun 4 di antaranya tidak relevant dengan konteks Kej. 1:1. (***The Initiation of Creation*** – Vetus Testamentum 13/1963)

Do You Know ???

Nike Pamela, MA

muncul hanya 5 kali di PL, yaitu Yer. 26:1; 27:1; 28:1; 49:34 dan Kej. 1:1. Selain dalam Kej. 1:1, kemunculan בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) selalu dalam bentuk construct.²⁰

Jika kemunculan kata בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) selalu berbentuk construct, apakah mungkin kemunculan בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) pada Kej. 1:1 adalah sesuatu yang unik?

Kejadian 1:1 sebagai kalimat yang berdiri sendiri (Independent Clause)

☞ Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi

בְּרֵאשִׁית Sebagai Anarthrous

Absennya definite article pada kata בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) bukanlah alasan yang kuat untuk menyimpulkan bahwa kata tersebut berbentuk construct. Istilah-istilah yang berhubungan dengan frase temporal (yang menunjukkan waktu) dan kosmis, biasanya tidak memakai definite article (Yes. 41:4,26; 46:10; 48:16; Ams. 18:23; Peng. 3:11) dan seandainya pun memiliki definite article, maka penambahan tersebut tidak mengubah arti kata.²¹ Teori ini didukung oleh E. Konig yang mempunyai pandangan senada. A. Heidel bahkan menekankan bahwa, istilah-istilah seperti *reshith* (beginning), *rosh* (beginning), *qedem* (olden times), *olam* (eternity), jika dipergunakan dalam ungkapan keterangan, muncul hampir tanpa terkecuali *tanpa* artikel dan dalam bentuk absolut.²²

בְּרֵאשִׁית dan Paralelisme-nya

Kecurigaan adanya bentuk 'paralelisme' antara Kej. 1:1 (Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi) dengan Kej 2:4b (Ketika TUHAN Allah menjadikan bumi dan langit,..) tidak didasarkan pada penyelidikan mendalam antara 2 bagian ini. Kej. 1:1 dan 2:4b tidak bersifat paralel (Hasel menyebutnya dengan 'identical construction')²³, karena:

1. Dari sisi isinya, kedua bagian ini bukan sebuah paralelisme karena isinya berbeda. Kidner mengatakan, "It is misleading to call this a second creation account, for it hastens to localize the scene, passing straight from the world at large to 'a garden ...in the east'..... man is the pivot of the story, as in chapter 1 he was the climax."²⁴
2. Kata בְּיָמֵי עֵשׂוֹת (*beyom 'asot*) dalam 2:4b diikuti dengan kata kerja berbentuk imperfect (יִהְיֶה) pada ayat 5 ; sedangkan kata בְּרֵאשִׁית (*bere'shith*) pada 1:1 diikuti dengan kata kerja berbentuk perfect (הָיָה) pada ayat 2.²⁵
3. Peletakan kata 'langit' dan 'bumi' pada kedua ayat tersebut juga tidak sama.²⁶ Pada Kej. 1:1 frase tersebut muncul sebagai 'langit dan bumi' sedangkan pada 2:4b 'bumi dan langit'.

²⁰ Edward J. Young, *Studies in Genesis One* (New Jersey: P & R Publishing) 4

²¹ Johnson T.K. Lim, *Explication of an Exegetical Enigma in Genesis 1:1-3* – The Asian Journal of Theology 16/2 (2002), 305

²² Alexander Heidel, *The Babylonian Genesis* (Chicago: University of Chicago Press, 1963), 92

²³ Hasel, 161

²⁴ Derek Kidner, *Tyndale Old Testament Commentaries: Genesis* (Illinois: InterVarsity Press, 1967) 58

²⁵ Heidel, 94

²⁶ Hasel, 161

Do You Know ???

Nike Pamela, MA

Hal ini juga berlaku pada Enuma Elish. Usaha untuk menemukan suatu paralelisme antara Kej. 1:1 dan kisah penciptaan orang Babilonia, *Enuma Elish*, tidak akan membuahkan hasil yang nyata karena ‘paralelisme’ yang ditampilkan tidaklah tepat.

1. Kata *enuma* berarti ‘when’ yang secara literal berarti ‘in the day’. Perbandingan ini tidak dapat diparalelkan dengan Kej. 1:1 yang dimulai dengan ‘in the beginning’ bukan ‘in the day’.²⁷
2. Keberadaan Enuma Elish sebagai suatu catatan resmi kosmologi orang Babilonia dipertanyakan. Lambert mengatakan bahwa Enuma Elish merupakan sebuah komposisi gabungan dari berkas-berkas yang berisi mitos yang sifatnya sektarian dan agak menyimpang dari kebiasaan yang ada.²⁸ Enuma Elish adalah kisah pengagungan terhadap dewa orang Babilonia, Marduk.
3. Seandainya paralelisme antara Kej. 1 dan Enuma Elish ‘harus’ dipaksakan, maka paralelisme yang ada bukan dengan Kej. 1:1. Enuma Elish baris 1-8 berkaitan dengan Kej. 1:2 sedangkan baris 9 berkaitan dengan Kej. 1:3.²⁹ Hal ini justru mempertajam keunikan Kej. 1:1 dibandingkan dengan catatan penciptaan orang-orang Timur Dekat Kuno saat itu.

Frekuensi kemunculan בְּרֵאשִׁית

- Kata בְּרֵאשִׁית (*re’shith*) ‘beginning’ juga muncul dalam arti *absolute*³⁰ di Ima. 2:12 ; Neh. 12:44 dan Yes. 46:10.³¹ Meskipun kemunculannya sangat sedikit, namun hal itu justru mendukung kemunculan בְּרֵאשִׁית (*re’shith*) dalam bentuk absolut, apalagi dalam Yes. 46:10 yang konteks dekatnya sangat erat berhubungan dengan Kej 1:1 yang sama-sama berbicara tentang awal sejarah.
- a. Formasi kata depan + benda (בְּרֵאשִׁית) diikuti dengan kata kerja (בָּרָא) merupakan sesuatu yang unik.³² Kata בְּרֵאשִׁית (yang terdiri dari kata depan dan kata benda) muncul sebanyak 4 kali dalam PL (Yer. 26:1; 27:1; 28:1; 49:34) dalam arti “in the beginning of the reign of X...). Namun hanya dalam Kej. 1:1 kata benda בְּרֵאשִׁית diikuti dengan kata kerja, yaitu kata **finite**³³(bukan infinite: to + v1). Walaupun formasi ini jarang muncul, namun formasi ini merupakan sesuatu yang umum dalam rumpun bahasa Semit. Sedangkan pada kata בְּיֹם (*beyom*) di Kej 2:4b, kata tersebut diikuti kata kerja infinitive construct, bukan finite (seperti pada 1:1).

Tata Bahasa בְּרֵאשִׁית

- a. Seandainya ay 1 dianggap sebagai anak kalimat, berarti induk kalimat ada di ayat 3 (karena ayat 2 dapat dipastikan hanya sebagai anak kalimat). Anggapan ini akan menghasilkan terjemahan sbb: “ketika pada permulaan Allah menciptakan langit dan bumi – bumi waktu itu belum berbentuk dan kosong, gelap gulita menutupi samudera

²⁷ Lim, 303

²⁸ Richard S. Hess & David Toshio Tsumura, *I Studied Inscriptions from Before The Flood : Ancient Near Eastern, Literary and Linguistic Approaches to Genesis 1-11* (SBTS 4 – Eisenbrauns, 1994) 100

²⁹ Hamilton, 107

³⁰ **Noun Absolute** merupakan bentuk kata benda Ibrani sebagaimana seharusnya, seperti yang biasa dipakai dalam kamus dan lexicon Ibrani. Contoh noun absolute dalam bahasa Inggris: **mother**

³¹ Weston W. Fields, *Unformed and Unfilled: The Gap Theory* (New Jersey: P & R Publishing Co., 1978) 153-154

³² Hamilton, 106

³³ **Kata kerja Finite** adalah kata kerja yang dibatasi oleh person, gender dan number.

Do You Know ???

Nike Pamela, MA

raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air – Allah berfirman....”
Konstruksi kalimat seperti ini tentu saja tidak lazim dalam tata bahasa Ibrani. Bahasa Ibrani memang mengenal anak kalimat, tetapi pasti tidak akan sepanjang dan serumit ini.³⁴

- b. Semua versi kuno menerjemahkan ayat 1 sebagai induk kalimat.
- b. Masoret Teks memahami teks ini dalam bentuk absolute. Hal ini dibuktikan dengan memberi tekanan pada kata בְּרֵאשִׁית dalam bentuk sebuah tekanan pemisah (disjunctive accent) yang disebut *tipha*, yang biasanya dipergunakan pada kata-kata dalam bentuk absolute. Namun hal ini bukan alasan utama dan mutlak (bdg. Yeremia memakai tekanan disjunctive walaupun dalam bentuk construct).

Efek dari Penafsiran Kejadian 1:1 Sebagai Tindakan Pertama Allah Dalam Penciptaan

Setelah memahami posisi Kejadian 1:1 sebagai Independent Clause dan tindakan pertama Allah dalam penciptaan, para sarjana setidaknya telah mampu mempertahankan pandangan tentang ‘absolute creation of God’, yaitu pandangan yang mengatakan bahwa asal usul alam semesta dan isinya adalah berasal dari Allah. Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan tidak ada satupun di dunia ini yang tidak berasal dari Dia. Hal ini akan berbeda jika kita berpegang pada pandangan bahwa Kejadian 1:1 adalah Dependent Clause. Sebelum Allah menciptakan segala sesuatunya (ayat 1), sudah ada bentuk ciptaan yang lain yang ada tanpa diketahui penyebabnya (ayat 2), yaitu bumi (yang belum berbentuk dan kosong), samudra raya yang ditutupi dengan kegelapan, serta Roh Allah yang melayang di permukaan air.

Namun kesulitan masih muncul dengan memahami Kejadian 1:1 sebagai Independent Clause dan tindakan pertama Allah dalam penciptaan. Jika 1:1 adalah Independent Clause, bagaimanakah hubungannya dengan 1:2 dan 3 ? Bagian ini merupakan bagian tersulit. Dengan berpedoman pada apa yang dikatakan Morris West, “*People who demand to have Creation explained from beginning to end are asking the impossible. We are limited creatures. How can any one of us encompass infinity?*” maka kita berusaha memahami hubungan 1:1 dan 1:2.

Namun karena sesuai dengan judul pembahasan artikel ini “Memahami *Posisi* Kejadian 1:1”, maka pembahasan ini sudah menjawab cakupan judul tersebut. Masih dibutuhkan lebih banyak artikel lain yang berhubungan dengan tema Kejadian 1:1 dan hubungannya dengan ayat-ayat selanjutnya.

Semoga Tuhan masih memberi kesempatan kepada Penulis untuk terus menulis tema-tema tersebut. GBU. #

³⁴ James Montgomery Boice, ***Genesis Volume I: Creation and Fall*** (Grand Rapids: Baker Books, 1982), p. 27-28